

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data

##### 1) Profil Sekolah

###### 1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMK Negeri 1 Pa
2	NPSN	:	20527173
3	Jenjang Pendidikan	:	SMK
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Pintu Gerbang
	RT / RW	:	0 /
	Kode Pos	:	69316
	Kelurahan	:	Bugih
	Kecamatan	:	Kec. Pamekasan
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Pamekasan
	Provinsi	:	Prov. Jawa Timu
	Negara	:	Indonesia

###### 2. Data Pelengkap

6	SK Pendirian Sekolah	:	398/P-II
7	Tanggal SK Pendirian	:	1956-08-01
8	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat
9	SK Izin Operasional	:	-

10	Tgl SK Izin Operasional	:	-
11	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
12	Nama Bank	:	BPD JAWA TIM
13	Cabang KCP/Unit	:	BPD JAWA TIM
14	Rekening Atas Nama	:	BOSSMKN1PAM
15	Luas Tanah Milik (m <sup>2</sup> )	:	11.260 m <sup>2</sup>
16	Luas Tanah Bukan Milik (m <sup>2</sup> )	:	0

#### a. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Pamekasan

##### 1. Visi

“Menjadi lembaga pendidikan yang menghasilkan Sumber Daya Manusia yang Profesional, memiliki integritas dan moralitas tinggi yang mampu berkompetensi di tingkat regional, nasional maupun internasional”.

##### 2. Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran yang berwawasan unggul dan *up to date* serta mengacu kepada kearifan lokal guna menghasilkan tamatan yang terampil (*skill*), *smart*, ber-Imtaq memiliki unjuk kerja dan kemampuan tinggi yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup serta kemajuan bangsa.
- b) Menerapkan layanan prima dalam pengelolaan sekolah melalui sistem manajemen mutu.

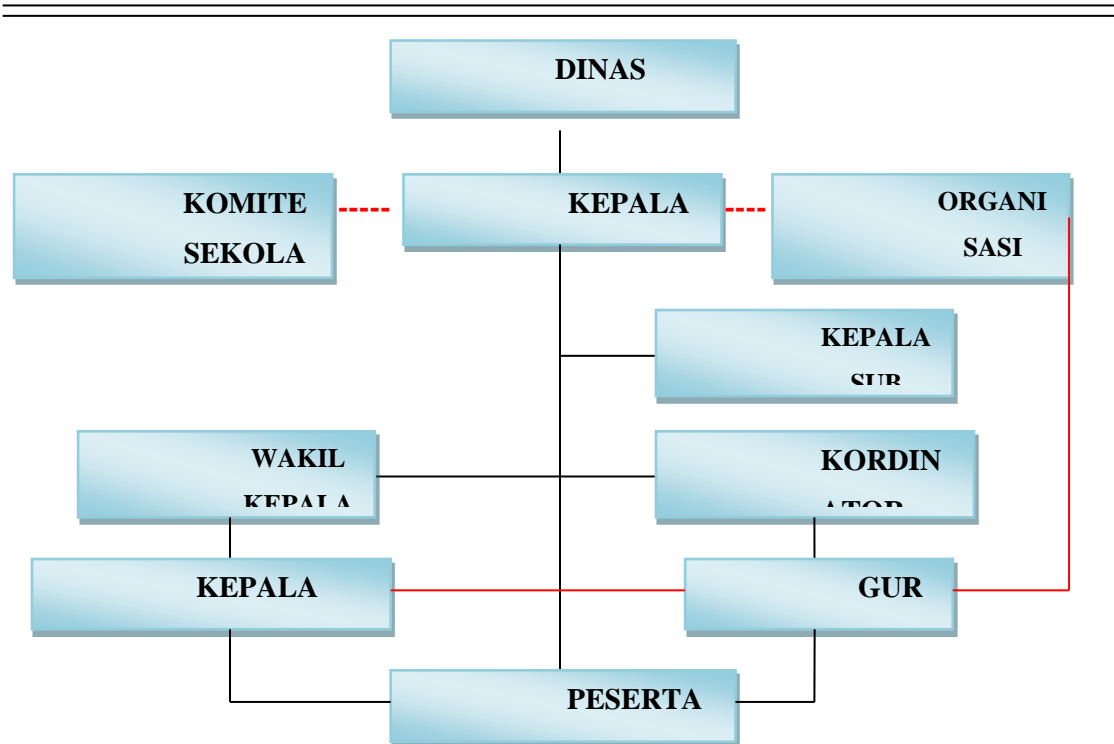
**b. Peserta Didik**

**Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Laki-laki	Perempuan	Total
311	134	445

**c. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling**

STRUKTUR ORGANISASI PELAYANAN BIMBINGAN  
DAN KONSELING  
SMK NEGERI 1 PAMEKASAN



Keterangan:

————— = GARIS INTRUKSI PELAYANAN BK

————— = GARIS KERJASAMA

#### **d. Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling**

##### **1. Visi BK**

Pelayanan konseling untuk terwujudnya kehidupan manusia yang lebih baik melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar peserta didik berkembang secara optimal, mandiri dan ugas.

##### **2. Misi BK**

1. Memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku efektif, normatif dalam kehidupan keseharian dan masa depan.
2. Memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik di dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
3. Memberikan fasilitas tentang pengentasan masalah peserta didik yang mengacu pada kehidupan sehari-hari.

#### **2) Paparan Data Fokus Penelitian**

Dalam konteks penelitian ini peneliti akan mempertemukan data temuan siswa kelas XII BDP.2 di SMK NEGERI 1 PAMEKASAN yang peneliti peroleh dengan menggunakan *observasi, interview, dan dokumentasi*.

Kemudian paparan data ini akan disesuaikan dengan fokus penelitian yang menjadi objek peneliti.

### **1. Akhlak siswa kepada sesama manusia di SMK Negeri 1 Pamekasan**

Mempunyai Akhlak yang baik sangat dibutuhkan untuk menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar untuk kehidupan sehari-hari, karena yang di nilai pertama kali oleh masyarakat adalah akhlak kita. Akhlak merupakan perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.

Akhlak terpuji atau akhlak mulia yang disebut dengan *al-akhlaq al-karimah*, yaitu akhlak yang dikehendaki oleh Allah SWT. Jika siswa mempunyai akhlak yang baik maka akan berpengaruh baik di lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat, akan tetapi jika siswa mempunyai akhlak yang buruk maka akan berpengaruh buruk di lingkungan sekolah atau masyarakat. Dari hasil penelitian di SMK Negeri 1 Pamekasan peneliti melakukan wawancara tentang bagaimana tingkah laku keseharian siswa di sekolah yaitu dengan bapak Akhmad Tirmidi selaku Waka kesiswaan di SMK Negeri 1 Pamekasan.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Waka kesiswaan yaitu bapak Akhmad Tirmidi :

“Secara keseluruhan siswa disini bisa dikatakan Normatif dalam artian ketika siswa tidak ada masalah dirumah atau tidak ada masalah dengan kepribadian dalam dirinya siswa sampai disekolah baik-baik saja, akan tetapi masih saja ada yang membuat pelanggaran setiap harinya seperti tidak memakai atribut sekolah, sering terlambat datang kesekolah, merokok, dll. ketika bertemu dengan guru siswa mengucapkan salam dan berjabat tangan seperti biasanya asalkan ketemu guru yang mengajar, jika

tidak dikenalnya siswa sulit untuk berjabat tangan. Begitu juga dengan teman, siswa disini ketika bertemu dengan teman-temannya mereka menyapa dengan baik asalkan bertemu dengan teman akrabnya.”<sup>1</sup>

Sesuai dengan ibu Muspiroh selaku guru BK di SMK Negeri 1

Pamekasan yaitu:

“Untuk masalah keseharian siswa di sekolah sebenarnya secara keseluruhan sudah baik akan tetapi masih saja ada sebagian siswa yang setiap harinya melakukan pelanggaran, seperti datang terlambat ke sekolah, merokok dan membawa rokok, bertengkar, dll. Siswa disini sering berbicara tidak sopan terhadap guru dan teman mbak, terlalu akrab berlebihan kepada guru sehingga siswa berperilaku tidak sopan kepada guru, seperti tidak ada batasannya. Masalah perilaku siswa ketika bertemu dengan guru siswa tersebut berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada guru yang dikenalnya. Jika tidak dikenalnya siswa tersebut sulit untuk mengucapkan salam. Begitu juga dengan teman-temannya, mereka menyapa ketika bertemu dengan teman akrabnya saja”.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Bapak Budiyanto selaku Koordinator BK di SMK

Negeri 1 Pamekasan yaitu:

“Berkaitan dengan perilaku siswa sehari-hari, siswa di sekolah ini rata-rata sudah baik akan tetapi hanya sebagian saja yang melakukan pelanggaran seperti tidak masuk sekolah tanpa keterangan, sering terlambat, dan merokok di dalam kelas, tidak memakai atribut sekolah dengan baik. Ketika siswa bertemu dengan guru mereka berjabat tangan dan mengucapkan salam. Akan tetapi hal tersebut dilakukan jika siswa mengenal guru tersebut. Sedangkan kepada teman-temannya mungkin sama dengan yang lain, hanya menyapa seperti biasanya jika teman tersebut akrab dengannya.”<sup>3</sup>

Selain itu, ibu Winda Wardati selaku guru BK di SMK Negeri 1

Pamekasan juga menambahkan yaitu:

---

<sup>1</sup> Bapak Akhmad Tirmidi, Waka Kesiswaan SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Pokja, (Kamis, 11 Juni 2020, Pukul 09.00 WIB).

<sup>2</sup> Ibu Muspiroh, Guru BK SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Tamu, (Rabu, 17 Juni 2020, Pukul 08.15 WIB).

<sup>3</sup> Bapak Budiyanto, Koordinator BK SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang BK, (Kamis, 18 Juni 2020, Pukul 07.15 WIB).

“Setiap siswa pastinya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda mbak. Rata-rata siswa di sekolah jika dipandang dari perbuatan sehari-hari sudah lumayan baik meskipun ada beberapa yang kurang baik dan sering membuat pelanggaran seperti sering terlambat, bolos sekolah, merokok di dalam kelas dan tidak masuk sekolah tanpa keterangan, dari segi perkataan siswa di sekolah ini masih kurang baik selalu saja ada yang berbicara tidak sopan kepada guru. Ketika siswa bertemu dengan guru ada sebagian yang mengucapkan salam dan ada juga yang tidak. Tergantung dari siswa mengenal guru tersebut atau tidak”<sup>4</sup>.

Dari beberapa paparan data di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya Akhlak siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan sebenarnya secara keseluruhan sudah baik akan tetapi masih saja sebagian yang membuat pelanggaran setiap harinya seperti datang terlambat ke sekolah, merokok di dalam kelas, membawa rokok, bolos sekolah, bertengkar sesama teman, tidak memakai atribut sekolah, dll. Dari segi perkataan siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan masih kurang baik, selalu berbicara tidak sopan terhadap guru dan ketika bertemu dengan guru siswa tidak mengucapkan salam dan tidak berjabat tangan jika guru tersebut tidak dikenalnya atau tidak mengajar di dalam kelasnya.

Selain itu peneliti juga menanyakan Faktor apa yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran dan bagaimana sikap siswa ketika ditegur oleh guru. Sebagaimana hasil wawancara kepada bapak Akhmad Tirmidi selaku Waka kesiswaan di SMK Negeri 1 Pamekasan yaitu:

“Faktor yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran di sekolah ketika siswa mempunyai masalah dengan orang tuanya di rumah sehingga menjadi bawaan oleh siswa untuk melakukan pelanggaran di sekolah. Akan tetapi yang paling berpengaruh pada siswa yaitu teman, yang mungkin siswa

---

<sup>4</sup> Ibu Winda Wardati, Guru BK SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Tamu, (Jum’at, 19 Juni 2020, Pukul 08.00 WIB).

melakukan diluar kebiasaan mereka berteman. Dan biasanya ketika siswa ditegur oleh guru karna perbuatannya yang salah siswa tersebut sedikit memberontak ketika guru yang menegur tersebut bukan guru pengajarnya”.<sup>5</sup>

Senada dengan Ibu Muspiroh selaku guru BK di SMK Negeri 1

Pamekasan yaitu:

“Faktor yang sangat berpengaruh terhadap siswa yaitu faktor lingkungan (teman) teman sangat berpengaruh atas tindakan siswa sehari-hari. Kebanyakan siswa disini banyak yang mempunyai teman luar mbak sehingga siswa sangat tergiur dengan perilaku yang kurang baik, karena kebanyakan teman siswa yang dari luar tersebut tidak sekolah atau putus sekolah. Selanjutnya faktor keluarga juga sangat penting bagi anak, ketika orang tua kurang memperhatikan anaknya dirumah maka dampaknya kepada siswa di sekolah. Sebagian Siswa akan sedikit melawan ketika dirinya ditegur atau disalahkan oleh guru dengan membela dirinya sendiri meskipun dirinya sudah benar-benar bersalah”.<sup>6</sup>

Menurut Ibu Winda Wardiati selaku guru BK di SMK Negeri 1

Pamekasan yaitu:

“Pertama, faktor keluarga, Sejauh ini secara keseluruhan siswa disini memang kebanyakan kurang perhatian dari orang tuanya sehingga siswa dari segi perkataan kurang terkontrol, terkadang sering berbicara tidak sopan kepada guru. Kedua, dari faktor lingkungan dimana teman sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa sehingga dapat dilihat dari pantauan guru BK bahwasanya siswa di sekolah ini mempunyai banyak teman dari luar sehingga siswa mudah terpengaruh dalam melakukan hal-hal yang kurang baik. Ketika siswa ditegur siswa ada sedikit pemberontakan kepada guru dan juga ada yang patuh sesuai degan siapa mereka berhadapan, jika dengan guru yang mengajarnya mereka akan patuh tapi jika tidak mereka tidak patuh, ada juga siswa yang patuh karena takut dimarahi, takut di bawa ke ruang BK, ataupun takut ancaman nilai.”<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Bapak Akhmad Tirmidi, Waka Kesiswaan SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Pokja, (Kamis, 11 Juni 2020, Pukul 09.00 WIB).

<sup>6</sup> Ibu Muspiroh, Guru BK SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Tamu, (Rabu, 17 Juni 2020, Pukul 08.15 WIB).

<sup>7</sup> Ibu Winda Wardati, Guru BK SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Tamu, (Jum'at, 19 Juni 2020, Pukul 08.00 WIB).



Sedangkan menurut Bapak Budiyanto selaku kordinator BK di SMK

Negeri 1 Pamekasan yaitu:

“Ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh kepada siswa sehingga siswa tersebut melakukan masalah di sekolah, yaitu faktor keluarga. Banyak siswa yang kurang diperhatikan oleh orang tua dirumah, tidak mengontrol anak dengan baik sehingga anak bisa berbuat semena-mena diluar rumah termasuk di sekolah. Faktor lain yaitu dari faktor lingkungan. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa seperti “Teman” khususnya teman luar. Kebanyakan siswa di sekolah ini mempunyai banyak teman dari luar yang tidak sekolah sehingga siswa disini banyak terpengaruh dari teman luar tersebut. Tindakan siswa ketika di tegur oleh guru ada sebagian yang langsung nurut begitu saja, ada juga yang memberontak kepada guru jika guru tersebut tidak dikenalnya”<sup>8</sup>.

Berdasarkan hasil paparan data diatas dapat peneliti simpulkan bahwasannya yang menjadi faktor penyebab siswa melakukan pelanggaran di sekolah atau berbicara kurang baik terhadap guru di SMK Negeri 1 Pamekasan yaitu pertama dari faktor keluarga, dimana jika lingkungan keluarga tidak harmonis, tidak bisa mengontrol keseharian anaknya dan bahkan kurang mempedulikan anaknya maka akan sangat berpengaruh terhadap siswa dan menjadi bawaan kesekolah sehingga siswa sering melakukan pelanggaran di sekolah. Yang kedua faktor lingkungan, faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa khususnya Teman. Siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan kebanyakan mempunyai teman dari luar (yang tidak sekolah), sehingga sangat berpengaruh buruk terhadap siswa. Kebanyakan siswa di sekolah ini yang mempunyai teman dari luar

---

<sup>8</sup> Bapak Budiyanto, Kordinator BK SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang BK, (Kamis, 18 Juni 2020, Pukul 07.15 WIB).

yang sering melakukan pelanggaran seperti bolos sekolah, sering terlambat datang ke sekolah, bertengkar, merokok di dalam kelas, dll.

Setelah mendapat penjelasan dari beberapa informan peneliti juga melakukan observasi sebagai penguat data bahwa peneliti menemukan segerombolan siswa yang sedang berjalan di depan ruang guru dan ada salah satu guru yang juga lewat akan tetapi siswa tidak berjabat tangan sama sekali kepada guru tersebut. Setelah itu di lapangan, mereka bertemu dengan salah satu guru juga kebetulan beliau waka kesiswaan di SMK Negeri 1 pamekasan dan segerombolan siswa tersebut berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada bapak tersebut. Peneliti juga menemukan beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah. Setelah menanyakan kepada guru BK untuk setiap harinya siswa yang melakukan pelanggaran sekitar 5-7 siswa, akan tetapi terkadang tidak ada sama sekali, jadi untuk 1 bulan sekitar 150.an siswa yang melakukan pelanggaran . Dari hal tersebut peneliti membenarkan bahwasanya akhlak siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan ada sebagian siswa yang masih kurang sopan dan masih butuh banyak bimbingan dan arahan dari guru-guru SMK Negeri 1 Pamekasan.<sup>9</sup>

Peneliti juga melakukan observasi ke-2 untuk memperkuat hasil observasi yang saya teliti sebelumnya. Peneliti menemukan 3 orang anak yang sedang duduk dengan guru dengan obrolan-obrolan yang santai dan melihat dari perkataan anak tersebut kurang sopan, mereka berbicara seolah-olah dengan temannya sendiri bukan dengan gurunya, dan menurut

---

<sup>9</sup> Observasi Langsung. (28 Agustus 2020 Pukul 09:00 WIB di Halaman Sekolah).

peneliti itu hal yang tidak wajar karena beribacara dengan guru itu harus sopan.<sup>10</sup>



4.1 Siswa datang terlambat ke sekolah

Gambar diatas menunjukkan bahwasanya siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan masih banyak yang datang terlambat ke sekolah. Dan dari hasil analisis dokumentasi yang saya ketahui dari dokumen buku pelanggaran siswa siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan masih banyak yang datang terlambat. Dan menurut laporan konferensi kasus siswa sering datang terlambat dikarenakan siswa tidak dapat mengatur waktunya sendiri dan kurang semangat untuk belajar sehingga berpengaruh atas keterlambatan siswa datang ke sekolah. Dalam hal tersebut menunjukkan bahwasanya akhlak siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan ini masih harus lebih di perhatikan lagi agar kedepannya siswa lebih baik.

## **2. Upaya Guru BK dalam membentuk akhlakul karimah siswa**

Pada masa sekarang ini hampir seluruh lembaga pendidikan sudah memiliki guru BK disekolahnya. Usaha ini dilakukan karena guru BK

---

<sup>10</sup> Observasi Langsung. (02 Oktober 2020 Pukul 08:00 WIB di Ruang Tamu).

dipandang sebagai salah satu unsur yang dapat membantu proses pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara tentang bagaimana bantuan guru BK dalam menangani siswa bermasalah dan dengan siapa guru BK bekerjasama dalam hal menangani siswa, yaitu menurut bapak Akhmad Tirmidi selaku Waka kesiswaan di SMK Negeri 1 Pamekasan:

“Mengenai bantuan guru BK terhadap siswa, biasanya siswa yang bersangkutan dipanggil oleh guru BK mbak kemudian ditanyakan masalah yang terkait dengan anak tersebut. Lalu di proses sama guru BK sesuai tingkat masalahnya seperti apa. Dan untuk bekerjasama Biasanya guru BK di sekolah ini meminta bantuan kepada wali kelas atau guru mata pelajaran, istilahnya bekerja sama untuk membantu siswa yang bermasalah agar selalu dipantau dan bisa berubah lebih baik Dan juga pastinya bekerjasama dengan orang tua.”<sup>11</sup>

Menurut Ibu Muspiroh selaku guru BK di SMK Negeri 1 Pamekasan yaitu:

“Tergantung masalah yang dialami oleh siswa mbak, baik itu masalah ringan, sedang maupun berat. Jika masalah ringan, guru BK biasanya hanya memberi peringatan saja kepada siswa dan meberikan surat pernyataan agar tidak mengulangi lagi. Jika masalah sedang, biasanya guru BK memberikan siswa surat pernyataan dan panggilan orang tua agar siswa tidak mengulangnya lagi. Jika masalah berat, biasanya guru BK memberi sanksi siswa di skorsing, siswa tetap masuk kesekolah tapi tidak masuk ke kelas melainkan masuk ke ruang BK untuk mengerjakan tugas di ruang BK dan mengaji di ruang BK. Hal tersebut dilakukan selama 3-5 hari. Untuk masalah kerjasama guru BK bekerja sama dengan wali kelas dan orang tua murid”<sup>12</sup>.

Senada dengan Ibu Winda Wardiati selaku guru BK di SMK Negeri 1 Pamekasan yaitu:

---

<sup>11</sup> Bapak Akhmad Tirmidi, Waka Kesiswaan SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Pokja, (Kamis, 11 Juni 2020, Pukul 09.00 WIB).

<sup>12</sup> Ibu Muspiroh, Guru BK SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Tamu, (Rabu, 17 Juni 2020, Pukul 08.15 WIB).

Saya sendiri biasanya memanggil siswa tersebut dan mencari permasalahan apa yang sebenarnya terjadi. Permasalahan tersebut ada 3 kategori yaitu ringan, sedang, dan berat. Jika pelanggaran ringan biasanya guru BK hanya memberikan peringatan kepada siswa tersebut. Jika pelanggarannya sedang, guru BK memberikan surat pernyataan kepada siswa dan panggilan orang tua. Alasan memanggil orang tua siswa agar orang tua bisa mengetahui pelanggaran apa yang telah diperbuat oleh anaknya dan bisa lebih memperhatikan anaknya di rumah. Sedangkan untuk pelanggaran yang berat, siswa tersebut di skorsing, bentuknya tetap masuk sekolah tapi mengerjakan tugas di ruang BK sampai jam pulang sekolah dan mengaji di ruang BK. Dan Guru BK bekerjasama dengan guru-guru yang lain seperti guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua murid. Bekerjasama dalam hal ikut serta memantau siswa sehari-hari baik dari segi perkataan maupun perbuatan.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Bapak Budiyanto selaku Kordinator BK di SMK Negeri 1 Pamekasan yaitu:

“Untuk membantu siswa, Pertama, saya memanggil siswa yang bermasalah tersebut untuk mengetahui pokok permasalahan apa yang sebenarnya terjadi. Dengan cara menanyakan langsung kepada siswa tersebut. Kedua, saya mencari tahu masalah tersebut kepada teman terdekatnya, setelah mengetahui betul pokok permasalahan yang dialami siswa, kemudian saya mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut, setelah itu saya memberikan nasehat dan bimbingan kepada anak tersebut. Biasanya guru BK bekerjasama dengan wali kelas dan orang tua. Dalam artian bekerjasama dalam memantau siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Masalah penanganannya tetap guru BK yang menangani”<sup>14</sup>

Menurut Ali Imron selaku siswa kelas X11 BDP.2 di SMK Negeri 1 Pamekasan yaitu:

“ Bantuannya, Ya siswa dipanggil ke ruang BK mbak lalu di proses sama guru BK. Kalo masalahnya ringan siswa hanya diperi peringatan saja, tapi kalo sudah agak berat dan bahkan masalah berat siswa tersebut diberikan surat pernyataan dan panggilan orang tua.”<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Ibu Winda Wardati, Guru BK SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Tamu, (Jum'at, 19 Juni 2020, Pukul 08.00 WIB).

<sup>14</sup> Bapak Budiyanto, Kordinator BK SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang BK, (Kamis, 18 Juni 2020, Pukul 07.15 WIB).

<sup>15</sup> Ali Imron, Siswa Kelas XII BDP.2 SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Musholla BK, (Sabtu, 06 Juni 2020, Pukul 08.15 WIB).

Menurut Irfan Baihaki selaku siswa kelas X11 BDP.2 di SMK Negeri

1 Pamekasan yaitu:

“Biasanya siswa tersebut dipanggil ke ruang BK mbak, sampai di ruang BK langsung di proses sesuai permasalahannya. Jika permasalahan siswa tersebut ringan maka guru BK hanya memberikan peringatan saja, jika masalahnya sedang maka siswa diberikan surat pernyataan dan perjanjian agar tidak mengulangi lagi kalo siswa membuat masalah lagi maka dipanggil orang tuanya mbak. Jika permasalahannya berat maka orang tua langsung dipanggil dan siswa di skorsing”.<sup>16</sup>

Sedangkan menurut Noval Efendi selaku siswa kelas X11 BDP.2 di

SMK Negeri 1 Pamekasan yaitu:

“Biasanya guru BK memanggil siswa ke ruang BK mbak, dan disana ditanya-tanya tentang permasalahannya, lalu memberikan surat pernyataan jika permasalahannya ringan”.<sup>17</sup>

Sedangkan Moh. Alfian selaku siswa kelas X11 BDP.2 di SMK

Negeri 1 Pamekasan yaitu:

“Siswa dipanggil ke ruang BK langsung ditangani oleh guru BK mbak sesuai permasalahannya, jika permasalahannya ringan siswa hanya diberi peringatan saja, jika masalahnya berat maka guru BK akan menindaklanjuti lebih jauh lagi seperti diberi hukuman atau panggilan orang tua”.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Irfan Baihaqi, Siswa Kelas XII BDP.2 SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Tamu BK, (Sabtu, 12 Juni 2020, Pukul 08.00 WIB).

<sup>17</sup> Nur Azizah, Siswa Kelas XII BDP.2 SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara langsung di Depan laboratorium, (Senin, 24 Agustus 2020, Pukul 09.10 WIB).

<sup>18</sup> Delh Lutfiana, Siswa Kelas XII BDP.2 SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara langsung di Depan laboratorium, (Senin, 24 Agustus 2020, Pukul 10:00 WIB).



#### 4.2 Siswa bermasalah dipanggil ke ruang BK

Dari beberapa paparan data di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya bantuan yang dilakukan guru BK terhadap siswa bermasalah, guru BK memanggil siswa tersebut ke ruang BK, lalu guru BK menanyakan langsung terhadap siswa masalah apa yang sedang terjadi, setelah itu guru BK langsung memberikan tindakan sesuai dengan permasalahan siswa, jika masalahnya ringan maka guru BK hanya memberikan arahan dan memberikan peringatan saja, jika masalahnya sedang maka guru BK memberikan surat pernyataan dan surat perjanjian, jika masalah sedang maka diberikan surat panggilan orang tua. Dalam menangani siswa Guru BK juga bekerjasama dengan Wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua untuk sama-sama memantau kesharian siswa. Selain itu peneliti juga menanyakan bagaimana peran guru BK dalam membentuk akhlakul karimah siswa dan layanan apa yang digunakan guru BK di SMK Negeri 1 Pamekasan. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Menurut pendapat bapak Akhmad Tirmidi selaku Waka kesiswaan di SMK Negeri 1 Pamekasan yaitu:

“Secara umum guru BK di sekolah ini sama seperti guru BK yang lainnya, hanya saja dalam menyikapi, memberikan solusi dan cara yang di gunakan oleh guru BK itu tentu variatif, kalo saya sendiri melihat guru BK disini masih kurang dalam pendekatannya karena kadang-kadang dari guru BK itu sendiri belum paham akan masalahnya sudah tiba-tiba memarahi siswa, kurang menelusuri dulu akar masalah dari siswa tersebut. Akan tetapi hal tersebut hanya sebagian saja tidak semuanya. Dalam memberikan efek jera jika siswa tersebut masih berulang-ulang melakukan pelanggaran maka guru BK menyuruh siswa tersebut mengaji di ruang guru dan menghafalkan 10 surah-surah pendek. Menurut saya hal tersebut sangat bagus untuk membentuk kepribadian siswa agar lebih baik. Dalam usaha membentuk akhlakul karimah siswa biasanya guru BK menyampaikan materi ke dalam kelas, terkadang guru BK juga melakukan layanan yang biasanya berbicara empat mata dengan siswa yang bermasalah (layanan konseling individual)”.<sup>19</sup>

Menurut Ibu Muspiroh selaku guru BK di SMK Negeri 1 Pamekasan yaitu:

“Sebenarnya dalam hal membentuk akhlak siswa tersebut saya sendiri selaku guru BK hanya meneruskan bagaimana didikan orang tua dirumah dan lingkungannya karena waktu bersama keluarga lebih banyak dari pada di sekolah. Akan tetapi guru BK selalu memberikan yang terbaik kepada siswa agar siswa mempunyai akhlakul karimah yang nantinya bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Guru BK juga menerapkan belajar mengaji yang di laksanakan di musholla. hal tersebut saya lakukan untuk memberikan pelatihan kepada siswa agar mempunyai akhlak yang baik. Dan layanan yang digunakan dalam membentuk akhlakul karimah siswa saya menggunakan yaitu pertama, layanan informasi dimana saya memanfaatkan waktu masuk kelas untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan akhlak seperti Dunia pergaulan remaja dalam islam, tentang sikap yang baik, dll. Kedua, konseling Individual dimana saya memberikan motivasi dan arahan agar siswa lebih bersikap baik daripada sebelumnya, Ketiga, memberikan layanan bimbingan kelompok, dalam bimbingan kelompok biasanya saya memilih topik yang bisa mengarahkan siswa agar lebih baik seperti topik etika pergaulan remaja dalam islam”.<sup>20</sup>

Menurut Ibu Winda Wardiati selaku guru BK di SMK Negeri 1 Pamekasan yaitu:

---

<sup>19</sup> Bapak Akhmad Tirmidi, Waka Kesiswaan SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Pokja, (Kamis, 11 Juni 2020, Pukul 09.00 WIB).

<sup>20</sup> Ibu Muspiroh, Guru BK SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Tamu, (Rabu, 17 Juni 2020, Pukul 08.15 WIB).



“Peran guru BK dalam membentuk akhlakul karimah biasanya saya sendiri mengajarkan selalu bersikap sopan dan jujur kepada orang lain khususnya kepada guru dan teman-temannya. Siswa di anjurkan selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru dan juga guru BK memberi kesempatan kepada siswa-siswa di sekolah ini untuk mengikuti belajar mengaji di musholla. Dalam membentuk akhlakul karimah saya menggunakan layanan informasi dimana saya memberikan materi yang berkaitan dengan akhlak yang baik, Saya melaksanakan layanan informasi agar siswa benar-benar mengetahui bahwa akhlak yang baik sangat penting bagi kehidupan sehari-hari”.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Bapak Budiyanto selaku Kordinator BK di SMK

Negeri 1 Pamekasan yaitu:

“Yang pertama, biasanya guru BK melatih siswa untuk selalu berbuat baik kepada sesama, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, berkata jujur, dll. Guru BK menerapkan melatih siswa seperti itu agar menjadi kebiasaan setiap harinya baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Yang kedua, biasanya sebelum memberikan segala macam kepada siswa sebenarnya guru BK harus mengoreksi dirinya sendiri agar selalu berbuat baik dan berkata sopan agar bisa menjadi contoh yang baik bagi siswa-siswanya. Yang ketiga, guru BK disini selalu memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa agar selalu melakukan hal-hal yang baik, memberikan motivasi-motivasi agar siswa semangat melakukan hal-hal yang positif. Biasanya saya melaksanakan layanan informasi dimana saya menyampaikan materi kepada siswa tentang akhlakul karimah mbak, tentang etika dalam pergaulan, dll. selanjutnya saya menggunakan layanan konseling individual tapi itu dilakukan ketika siswa mempunyai masalah baik masalah pribadi di sekolah maupun masalah yang terjadi dirumah. Dimana saya memberikan motivasi dan arahan bagaimana seharusnya selalu terbiasa Khusnudzan, berfikir positif, berkata yang baik dan menghormati orang lain”.<sup>22</sup>

Menurut Ali Imron selaku siswa kelas X11 BDP.2 di SMK Negeri 1

Pamekasan yaitu:

“Peran guru BK disini seperti memberikan motivasi yang positif kepada siswa, memberikan arahan yang baik kepada siswa, mengajarkan

---

<sup>21</sup> Ibu Winda Wardati, Guru BK SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Tamu, (Jum'at, 19 Juni 2020, Pukul 08.00 WIB).

<sup>22</sup> Bapak Budiyanto, Kordinator BK SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang BK, (Kamis, 18 Juni 2020, Pukul 07.15 WIB).

siswa agar mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, mengajarkan untuk berkata jujur dan bersikap sopan santun, dll. Layanan yang dilakukan, guru BK memberikan materi-materi yang berkaitan dengan akhlak di dalam kelas Tentang Etika pergaulan remaja dalam islam, cara bersikap yang baik, contoh teladan Nabi Muhammad saw. dan masih banyak lagi mbak, siswa juga diberikan nasehat yang berbicara empat mata pada siswa kadang juga berkelompok mbak”.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Irfan Baihaki selaku siswa kelas X11 BDP.2 di

SMK Negeri 1 Pamekasan yaitu:

“Biasanya ketika masuk kelas, Guru BK memberikan materi tentang sikap, tentang cara berteman dengan baik, beretika dengan baik, cara bergaul dengan baik, dan kadang memberikan motivasi kepada siswa. Guru BK juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mengaji di musholla. Kadang guru BK menegur kepada siswa untuk mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu dengan guru. Layanan konseling individu, kadang juga berkelompok mbak, memberikan materi di dalam kelas, kadang siswa juga konsultasi kepada guru BK.”<sup>24</sup>

Menurut Noval Efendi selaku siswa kelas X11 BDP.2 di SMK Negeri

1 Pamekasan yaitu:

“Memberikan materi kepada siswa tentang akhlakul karimah mbak, setiap harinya pasti guru BK memberikan arahan atau peringatan kepada siswa jika siswa ada sikap yang kurang baik atau perkataan yang tidak sopan. Layanan yang di berikan guru BK yaitu memberikan informasi kepada siswa (Layanan Informasi), guru BK juga memanggil siswa dengan bicara berdua di ruang BK (konseling Individual), kadang berkelompok.”<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Moh. Alfian selaku siswa kelas X11 BDP.2 di

SMK Negeri 1 Pamekasan yaitu:

“Biasanya guru BK memberikan arahan kepada siswa, jika siswa bertemu dengan guru sebaiknya mengucapkan salam dan berjabat tangan

---

<sup>23</sup> Ali Imron, Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Musholla BK, (Sabtu, 06 Juni 2020, Pukul 08.15 WIB).

<sup>24</sup> Irfan Baihaqi, Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Tamu BK, (Sabtu, 12 Juni 2020, Pukul 08.00 WIB).

<sup>25</sup> Nur Azizah, Siswa Kelas XII BDP.2 SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung di Depan laboratorium, (Senin, 24 Agustus 2020, Pukul 09.10 WIB).

dengan guru tersebut, jika mau masuk kelas mengucapkan salam. Dan setiap minggunya guru BK memberikan materi kepada siswa tentang akhlak, baik pembahasan tentang sikap, berkata jujur, dll. Untuk layanan Guru BK memberikan informasi kepada siswa (Layanan Informasi), guru BK juga memanggil siswa dengan bicara berdua di ruang BK (konseling Individual), kadang berkelompok.”<sup>26</sup>

Dari paparan di atas dapat di simpulkan bahwasanya peran guru BK di SMK Negeri 1 Pamekasan secara keseluruhan sudah melaksanakan peran BK dengan baik meskipun hanya saja ada beberapa yang kurang tepat dalam menangani siswa bermasalah dan kurang dalam pendekatannya, akan tetapi guru BK sudah melaksanakan peran guru BK dalam membentuk akhlakul karimah dengan memberikan layanan informasi mengenai materi tentang akhlakul karimah, dan juga guru BK memberikan layanan konseling individual dan bimbingan kelompok dengan tujuan membentuk akhlak siswa agar lebih baik. Selain itu peneliti juga menanyakan apakah siswa ada perubahan ketika di berikan layanan oleh guru BK, sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut pendapat bapak Akhmad Tirmidi selaku Waka kesiswaan di SMK Negeri 1 Pamekasan yaitu:

“Ada mbak, Perubahan dapat dilihat dari keseharian siswa itu sendiri, ketika siswa sering melakukan pelanggaran maka guru BK disini langsung memproses anak tersebut dan siswa tersebut ada sebagian yang benar-benar berhenti dalam melakukan pelanggaran yang biasanya di lakukan setiap hari, ada juga sebagian yang tetap jengkel terus melakukan pelanggaran meskipun sudah diberi layanan oleh guru BK”<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Delh Lutfiana, Siswa Kelas XII BDP.2 SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung di Depan laboratorium, (Senin, 24 Agustus 2020, Pukul 10:00 WIB).

<sup>27</sup> Bapak Akhmad Tirmidi, Waka Kesiswaan SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Pokja, (Kamis, 11 Juni 2020, Pukul 09.00 WIB).

Sedangkan Ibu Muspiroh selaku guru BK di SMK Negeri 1

Pamekasan yaitu:

“Alhamdulillah ada banyak perubahan mbak pada siswa. Seperti halnya siswa yang dulunya sering bergerombolan antara laki-laki dan perempuan sekarang sudah tidak lagi, siswa yang dulu tidak berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu guru sekarang siswa mulai terlatih mengucapkan salam dan berjabat tangan ketika bertemu guru”.<sup>28</sup>

Senada dengan bapak budiyanto selaku koordinator guru BK di SMK

Negeri 1 Pamekasan yaitu:

“Alhamdulillah siswa setelah diberikan layanan dan arahan hari demi hari mulai ada perubahan, yang biasanya siswa tidak mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru sekarang sudah terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru. Dan juga siswa yang dulunya kalo bicara sama guru kurang baik, sekarang sudah mulai berbicara dengan baik dan sopan, meskipun tidak 100% siswa yang berubah”.<sup>29</sup>

Sedangkan menurut Ibu Winda Wardiati selaku guru BK di SMK

Negeri 1 Pamekasan yaitu:

“Pastinya ada mbak, meskipun tidak semuanya. Karena tidak semua siswa kepribadiannya itu sama. Perubahan yang terlihat siswa sudah menerapkan menyapa guru dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan meskipun sebelumnya siswa tidak melakukan hal tersebut. Berkata lebih sopan kepada guru dan tidak berpenampilan glamor lagi (khusus cewek). Tapi perlahan siswa ada perubahan”.<sup>30</sup>

Dari hasil paparan di atas dapat di simpulkan bahwasanya siswa di sekolah SMK Negeri 1 Pamekasan setelah mendapatkan beberapa layanan dari guru BK siswa ada perubahan yang awalnya kurang baik menjadi lebih

---

<sup>28</sup>Ibu Muspiroh, Guru BK SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Tamu, (Rabu, 17 Juni 2020, Pukul 08.15 WIB).

<sup>29</sup> Bapak Budiyanto, Kordinator BK SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang BK, (Kamis, 18 Juni 2020, Pukul 07.15 WIB).

<sup>30</sup> Ibu Winda Wardati, Guru BK SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Tamu, (Jum'at, 19 Juni 2020, Pukul 08.00 WIB).

baik, meskipun tidak semua siswa itu berubah. Karena memang karakter siswa itu beda-beda. Akan tetapi peran guru BK sudah mendorong siswa untuk lebih baik.

Setelah mendapat penjelasan dari beberapa informan peneliti juga melakukan observasi sebagai penguat data bahwa Yang peneliti lihat sesuai dengan yang disampaikan oleh guru BK seperti guru BK memberikan peringatan kepada siswa yang terlambat agar tidak terlambat lagi dan memberikan surat pernyataan dan surat panggilan orang tua jika siswa tersebut terlambat berulang-ulang kali. Dan juga saya lihat sendiri bahwasanya guru BK memberikan teguran kepada siswa jika siswa tersebut berkata tidak sopan kepada guru maupun teman, guru BK juga melakukan layanan Informasi di dalam kelas kepada siswa dengan tema yang berkaitan dengan akhlak. Dengan begitu peneliti membenarkan peran guru BK dalam hal membentuk akhlakul karimah siswa..<sup>31</sup>



#### 4.3 Guru BK memberikan layanan informasi kepada siswa

---

<sup>31</sup> Observasi Langsung. (29 Agustus 2020 Pukul 07:00 WIB di Ruang BK dan di Dalam Kelas).

Dari hasil analisis dokumentasi yang saya lihat berupa dokumen sekolah bahwasanya peran guru BK dalam membentuk akhlakul karimah sudah baik, memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan siswa seperti memberikan layanan Informasi, konseling individual dan bimbingan kelompok.

### **3. Faktor penghambat dan pendukung guru BK dalam membentuk akhlakul karimah siswa**

Mempunyai Akhlak yang baik adalah hal yang sangat penting yang harus di miliki setiap individu, namun sangat sulit anak-anak zaman sekarang mempunyai akhlak yang baik jika individu tersebut tidak mau belajar dan berusaha agar lebih baik. Banyak faktor yang mempengaruhi guru BK dalam membentuk akhlak siswa, yaitu faktor penghambat dan pendukung.

Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor penghambat dan pendukung guru BK dalam membentuk akhlak siswa sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Muspiroh selaku guru BK di SMK Negeri 1 Pamekasan, yaitu:

“Faktor penghambatnya ada sebagian orang tua tidak saling memberikan motivasi kepada anaknya, lingkungan masyarakatnya yang tidak mendukung dan faktor teman yang sangat kuat terutama teman dari luar dalam artian siswa sangat berteman akrab dengan teman luar yang kepribadiannya kurang bagus. Dan juga dari terbatasnya waktu dalam memberikan bimbingan terhadap siswa.”<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Ibu Muspiroh, Guru BK SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Tamu, (Rabu, 17 Juni 2020, Pukul 08.15 WIB).

Sedangkan menurut bapak budiyanto selaku koordinator BK di SMK

Negeri 1 Pamekasan, yaitu:

“Faktor pendukungnya Pertama, memang sudah kewajiban guru untuk mencetuskan siswa agar mempunyai akhlak yang baik, oleh karena itu guru BK wajib membentuk akhlak siswa agar lebih baik daripada sebelumnya. Kedua, dari pihak keluarga yang sangat mempercayai guru BK untuk bisa merubah anaknya agar lebih baik. Sedangkan faktor penghambatnya ketika siswa tidak mau mendengarkan apa yang telah guru BK arahkan. Dalam artian siswa hanya menuruti kata-kata guru BK dalam jangka pendek sekitar 2 hari sampai 4 hari, selebihnya siswa berulah lagi.”<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Ibu Winda Wardiati selaku guru BK di SMK

Negeri 1 Pamekasan, yaitu:

“Faktor pendukungnya pertama, dari pihak orang tua yang mau bekerjasama untuk membetuk akhlak siswa agar lebih baik. Kedua, dari diri siswa itu sendiri yang ingin dirinya menjadi lebih baik, sehingga butuh bantuan dari guru BK. sedangkan faktor penghambatnya dari faktor lingkungan, jika siswa lebih menuruti perintah teman luar yang kurang baik. Artinya siswa lebih memilih ajakan temannya daripada menjalankan tugasnya, dan juga terbtasnya waktu memberikan bimbingan kepada siswa.”<sup>34</sup>



4.4 Guru BK bekerjasama dengan orang tua siswa

<sup>33</sup> Bapak Budiyanto, Kordinator BK SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang BK, (Kamis, 18 Juni 2020, Pukul 07.15 WIB).

<sup>34</sup>Ibu Winda Wardati, Guru BK SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Tamu, (Jum'at, 19 Juni 2020, Pukul 08.00 WIB).

Berdasarkan hasil paparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya faktor pendukungnya yaitu bagaimana orang tua mau sama-sama bekerjasama dengan guru BK untuk lebih memperhatikan siswa lebih jeli lagi dalam bersikap dan berbicara dan bisa merubah akhlak siswa agar lebih baik lagi. Sedangkan faktor penghambatnya jika siswa lebih mengutamakan teman-temannya dari pada arahan dari guru BK, dan juga karena keterbatasan waktu dalam hal memberikan bimbingan kepada siswa. Selain itu peneliti juga menanyakan bagaimana solusi guru BK mengenai faktor penghambat tersebut. Sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut ibu Muspiroh selaku guru BK di SMK Negeri 1 Pamekasan, yaitu:

“Meskipun ada sebagian orang tua yang sedikit tidak peduli sama anaknya, saya selaku guru BK tetap memberikan pelayanan yang baik seperti memberikan arahan-arahan yang positif kepada siswa, Intinya siswa tidak akan dibiarkan begitu saja, siswa tetap dipantau sebagaimana mestinya”.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut bapak budiyanto selaku koordinator BK di SMK Negeri 1 Pamekasan, yaitu:

“Guru BK tetap menjalankan tugasnya sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Guru BK tetap memberikan arahan yang baik kepada siswa, tetap memperhatikan keseharian siswa”.<sup>36</sup>

Menurut ibu winda wardiati selaku guru BK di SMK Negeri 1 Pamekasan, yaitu:

---

<sup>35</sup> Ibu Muspiroh, Guru BK SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Tamu, (Rabu, 17 Juni 2020, Pukul 08.15 WIB).

<sup>36</sup> Bapak Budiyanto, Kordinator BK SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang BK, (Kamis, 18 Juni 2020, Pukul 07.15 WIB).



“Memberikan layanan konseling individual terhadap siswa. Agar guru BK mengetahui lebih jauh lagi kedekatan antara siswa dan teman luarnya tersebut supaya guru BK bisa mencari solusi untuk dirinya agar bisa berubah lebih baik dari sebelumnya. Selanjutnya untuk orang tua, guru BK mencoba memberikan pemahaman kepada orang tua siswa supaya lebih mempedulikan anaknya”<sup>37</sup>.

Dari hasil paparan wawancara di atas dapat di simpulkan bahwasanya cara guru BK dalam menangani faktor penghambat tersebut yaitu guru BK tetap memberikan pelayanan yang baik terhadap siswa seperti layanan konseling, guru BK tetap memberikan arahan-arahan yang positif kepada siswa agar tetap semangat dan bisa berubah lebih baik. Guru BK tetap berusaha sesuai dengan tujuan yang diinginkan agar siswa mempunyai akhlak yang lebih baik.

Setelah mendapat penjelasan dari beberapa informan peneliti juga melakukan observasi sebagai penguat data bahwa Dalam bentuk faktor penghambat dan pendukung guru BK dalam hal membentuk akhlakul karimah siswa, guru BK memanggil orang tua siswa dalam menangani masalah siswa, ketika guru BK mengutarakan masalah siswa kepada orang tua, ada salah satu orang tua yang kurang peduli terhadap anaknya sendiri, orang tua tersebut mengutarakan tidak mau tau masalah siswa karena orang tua lebih banyak pekerjaan yang harus difikirkan, ujar orang tua tersebut. Hal tersebut membenarkan bahwasanya itu menjadi faktor penghambat kepada guru BK karena orang tua tidak mau bekerjasama dalam hal memotivasi siswa. akan tetapi ada juga orang tua yang sangat peduli terhadap anaknya bahkan sangat

---

<sup>37</sup> Ibu Winda Wardati, Guru BK SMK Negeri 1 Pamekasan, Wawancara Langsung di Ruang Tamu, (Jum'at, 19 Juni 2020, Pukul 08.00 WIB).

mendukung atas layanan yang diberikan guru BK kepada anaknya. Setelah waktu pulang sekolah kebanyakan siswa bersama teman luarnya yang sudah menunggu diluar pagar dan siswa tersebut menuju ke arah yang bukan arah rumahnya. Dari hal tersebut membenarkan faktor penghambat dan pendukung guru BK dalam membentuk akhlakul karimah itu dari faktor keluarga itu sendiri dan juga teman luarnya.<sup>38</sup>

TARIKH/KE	NO SURAT	NAMA SISWA	KELAS	PERMASALAHAN	KM	TD
Kamis 19/19	100/1122/101.620.16/2019	Ortu: Satria Pramuks	XII PRK	Bolos	I	1
Senin 19/19	1022/1123/101.620.16/2019	Ortu: Johan Wahyuni - Muliya	XII AP.2	APK	I	1
Sabtu 19/19	1022/1124/101.620.16/2019	Ortu: Mch. B. Pramuks Ariyanti Pramuks Ariyanti Ariyanti	XII AP.2	Bolos	I	1
Senin 21/19	1022/1125/101.620.16/2019	Ortu: Johan W. - Muliya	XII AP.2	APK	2	2
Sabtu 21/19	1022/1126/101.620.16/2019	Ortu: Arian F	XII AP.2	APK	2	2
Kamis 21/19	1022/1127/101.620.16/2019	Ortu: Irfandi Irfandi Irfandi	XII AP.1	Bolos	I	1
Sabtu 09/19	1022/1128/101.620.16/2019	Ortu: Mch. Gunawan	XII TN.1	Morok di kelas	I	1
Sabtu 19/19	1022/1129/101.620.16/2019	Ortu: Pramuks	XII PRK	Tidak ujian Pramuks Perjanjian OS. 3.19 Tidak ikut UCBAS	I	1
Senin 15/19	1022/1130/101.620.16/2019	Ortu: Satria	XII OTK	APK Pramuks	2	2

#### 4.5 Buku kehadiran orang tua

Dari hasil analisis dokumentasi yang saya lihat berupa dokumen sekolah yang dapat dilihat di buku kehadiran orang tua ke sekolah bahwasanya memang siswa lebih banyak yang melakukan pelanggaran karna faktor lingkungan, dimana siswa kebanyakan tidak masuk tanpa keterangan dan tidak mengikuti pramuks, ketika guru BK mengkonfirmasi kepada orang tua ternyata anak tersebut berangkat dan pamitnya mau ke pramuks akan tetapi siswa tidak sampai ke sekolah. Hal ini menunjukkan bahwasanya faktor

<sup>38</sup> Observasi Langsung. (29 Agustus 2020 Pukul 07:00 WIB di Ruang BK).

lingkungan sangat berpengaruh terhadap individu. Padahal dari pendapat orang tua sendiri siswa masuk seperti biasanya setiap hari dan pulang lebih lambat jika ada kegiatan pramuka.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi yang didapat maka diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

### **1. Akhlak Siswa Kepada Sesama di SMK Negeri 1 Pamekasan**

- a. Berdasarkan dokumen buku pelanggaran siswa bahwasanya masih ada siswa yang melakukan pelanggaran di sekolah baik itu pelanggaran ringan, sedang, maupun berat.
- b. Akhlak siswa secara keseluruhan bisa dikatakan baik, namun masih ada beberapa siswa yang memerlukan bimbingan dalam hal memperbaiki akhlak siswa yang kurang baik menjadi lebih baik.

### **2. Upaya Guru BK Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan**

- a. Guru BK memberikan arahan kepada siswa ketika siswa melakukan pelanggaran.
- b. Guru BK menerapkan layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- c. Guru BK bekerjasama dengan wali kelas dalam memberi arahan dan motivasi kepada peserta didik dalam tujuan memperbaiki perilaku siswa.

- d. Guru BK memberikan layanan informasi kepada peserta didik dengan masuk kelas 1 atau 2 kali dalam seminggu dengan tema yang berkaitan dengan akhlakul karimah.

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru BK Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan**

Dalam membentuk akhlakul karimah siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan pasti ada faktor penghambat dan pendukung dari beberapa hal. Adapun faktor penghambatnya yaitu:

- a. Faktor lingkungan, dimana siswa kebanyakan mempunyai teman dari luar, sehingga sangat berpengaruh terhadap siswa
- b. Terbatasnya waktu bimbingan
- c. Ada sebagian orang tua yang tidak saling memberikan motivasi kepada anaknya
- d. Siswa selalu jengkel, tidak mendengarkan arahan dari guru BK

Sedangkan faktor pendukung guru BK dalam membentuk akhlakul karimah siswa yaitu:

- a. Faktor Internal, dimana dalam diri siswa mempunyai keinginan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- b. Faktor Eksternal, dimana seperti orang tua siswa yang mengharapkan anaknya lebih baik dan sangat mempercayai guru BK agar bisa membantu merubah anaknya menjadi lebih baik.

## **C. Pembahasan**

### **1. Akhlak Siswa Kepada Sesama di SMK Negeri 1 Pamekasan**

Akal dan hati bekerja sama dalam mempertimbangkan terbentuknya perilaku manusia karena sebelum bertindak, manusia harus mempertimbangkan akal sehat dan hati yang bersih. Akan tetapi, tidak semua perilaku manusia atau tindakan manusia didasarkan pada cara berpikir yang sehat dan pertimbangan perasaan atau hati yang bersih, sehingga wujud tindakan berbeda-beda. Namun, di waktu lain, wujud tindakan masyarakat bentuknya sama, sebagaimana tindakan sosial normatif yang merujuk pada adat yang telah bertahan ratusan tahun dan sebagai bagian dari norma sosial yang berlaku turun temurun.

Dalam berakhlak, akhlak pertama yang harus di bangun dan diwujudkan oleh manusia adalah akhlak bersilaturrehmi, yaitu melakukan hubungan dengan sesama manusia, saling berinteraksi sehingga dapat melakukan kerja sama dalam membangun masyarakat. Allah swt. menegaskan bahwa akhlak manusia yang harus dibangun adalah akhlak berhubungan antara laki-laki dengan perempuan sebab dari hubungan keduanya, manusia berkembang biak. Oleh sebab itu, pergaulan antar kedua gender patut diatur oleh norma agama dan norma sosial.<sup>39</sup>

Menurut Mubarak, mengemukakan bahwasanya akhlak merupakan keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan di mana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi. Orang yang berakhlak baik akan melakukan kebaikan secara spontan tanpa pamrih

---

<sup>39</sup> Saebani&Hamid, *Ilmu Akhlak*, hlm. 155-156.

apapun. Demikian juga orang yang berakhlak buruk, melakukan keburukan secara spontan tanpa memikirkan akibat bagi dirinya maupun yang dijahati.<sup>40</sup>

Pada dasarnya, perbuatan manusia dimotivasi oleh tiga hal, yaitu:

- a. Rasa takut, yaitu perbuatan dilaksanakan karena adanya rasa takut dalam diri manusia, seperti melaksanakan shalat karena takut berdosa dan takut masuk neraka.
- b. Mengharap keuntungan, suatu tindakan yang didorong oleh akibat pragmatis yang menguntungkan untuk kehidupannya, misalnya orang melaksanakan shalat karena ada janji Allah SWT. bahwa yang mendirikan shalat akan masuk surga dan terhindar dari api neraka.
- c. Tanpa pamrih, yaitu motivasi yang berbeda dengan dua hal di atas, sering disebut sebagai bentuk perbuatan yang di dasarkan pada niat yang ikhlas dan tulus. Tidak karena atas dasar rasa takut atau karena ada keuntungan yang dijanjikan. Bahkan, meskipun surga dan neraka tidak diciptakan oleh Allah SWT., ia tetap beramal sholeh. Jadi, perbuatannya merupakan cara berterimakasih kepada yang memberikan kebajikan dan kasih sayang kepada dirinya.<sup>41</sup>

Mempunyai akhlakul karimah dalam diri individu adalah hal yang sangat penting yang harus tertanam dalam diri individu. Akhlak merupakan perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya. Akhlak siswa di SMK Negeri 1

---

<sup>40</sup> Tafsir, *Pendidikan Karakter*, hlm.10

<sup>41</sup> Saebani&Hamid, *Ilmu Akhlak*, hlm. 24-25.

Pamekasan secara keseluruhan sudah baik akan tetapi harus selalu ada pantauan dari guru-guru di sekolah khususnya guru BK. Dan guru BK tetap memberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.

## **2. Upaya Guru BK Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa**

Guru bimbingan dan konseling disekolah dipandang sangat penting seiring perubahan cara pandang masyarakat pendidikan terhadap eksistensi seorang guru. Kehadirannya hanya mendampingi anak didik agar bisa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pada saat seperti inilah sesungguhnya peran guru dalam membantu anak didik untuk dapat mengambil keputusannya sendiri sangat dibutuhkan.

Disamping itu, kehadiran guru bimbingan konseling dipandang penting karena adanya fakta yang tidak bisa dihindari, yakni perbedaan individual. Setiap anak didik sudah barang tentu mempunyai kepribadian dan cara berpikir yang berbeda antara satu dengan yang lain. Disinilah sesungguhnya pentingnya guru bimbingan dan konseling berperan dalam memberikan bantuan kepada anak didik yang mempunyai perbedaan tersebut.<sup>42</sup>

Peran sering kali ditunjukkan melalui perilaku individu di dalam penampilan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan suatu posisi. Peran utama konselor di sekolah adalah memberikan konseling, konsultasi dan

---

<sup>42</sup> Ahmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan & Konseling di Sekolah*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 54-55.

koordinasi, agen perubahan, *assessor*, pengembangan karir dan agen pencegahan.<sup>43</sup>

- a. Konseling, konselor berusaha membantu (menyembuhkan) orang lain yang dilakukan dengan konselor melalui suatu proses wawancara konseling.
- b. Konsultasi dan koordinasi, konsultasi diartikan sebagai “layanan profesional konselor yang menggunakan pengetahuan tentang tingkah laku manusia, hubungan interpersonal, dan proses kelompok untuk membantu klien bekerja sama dengan pihak lain agar klien menjadi individu yang lebih efektif dalam lingkungannya”. Konsultan di sini bisa dilakukan konselor kepada guru, siswa, staf dan orang tua.
- c. Agen perubahan, peran konselor dalam agen perubahan bermakna bahwa keseluruhan lingkungan konseli harus dapat berfungsi sehingga dapat mempengaruhi kesehatan mental konseli agar menjadi lebih baik dan dapat digunakan konselor untuk memperkuat atau meningkatkan keberfungsian konseli.
- d. Assessor, konselor memiliki peran untuk melakukan penilaian kepada peserta didik berdasarkan data hasil tes maupun non-tes.
- e. Pengembangan karir, pendidikan di sekolah sebagai landasan pengambilan keputusan peserta didik menegaskan pentingnya memberikan perhatian pada perkembangan karir peserta didik.

---

<sup>43</sup>Aip Badrujaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*, hlm. 79-81.



- f. Agen pencegahan, seorang konselor untuk mencegah perkembangan yang salah dan mencegah terjadinya masalah.

Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling berperan penting terhadap peserta didik dalam membimbing dan memberikan layanan. Sehingga peran yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Pamekasan sangat diperlukan dalam membentuk akhlakul karimah siswa dengan memberikan contoh kebiasaan yang baik, memberikan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik. Dan juga menerapkan layanan-layanan BK secara terus-menerus kepada peserta didik terkait dengan membentuk akhlakul karimah siswa seperti layanan Informasi, konseling individual, dan bimbingan kelompok.

Berdasarkan dari 3 metode yang digunakan guru bimbingan dan konseling yang telah disebutkan diatas mempunyai fungsi dan tujuan yang sama yaitu semata-mata dalam membentuk akhlak siswa agar menjadi lebih baik, diantaranya:

- a. Layanan Informasi

Layanan yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir, dan pendidikan lanjutan.<sup>44</sup> Layanan informasi yang merupakan kegiatan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa dan mengembangkan keterampilan siswa.

- b. Layanan Konseling Individual

---

<sup>44</sup> Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung:CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 139.

Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah pribadi yang dideritanya. Layanan yang membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah pribadinya.<sup>45</sup>

c. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan yang membantu siswa dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.<sup>46</sup>

Layanan diatas digunakan saat melaksanakan atau memberikan bimbingan kepada peserta didik yang membutuhkan bantuan serta bimbingan baik secara individu atau secara kelompok khususnya dalam membentuk akhlakul karimah siswa.

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru BK Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa**

Mendidik dan merubah akhlak adalah keadaan yang sangat sulit, akan tetapi merubah dan memperbaiki akhlak itu dapat dilakukan, khususnya dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, karena masing-masing dari siswa terlahir ke dunia ada yang baik dan buruk, namun sebagaimana

---

<sup>45</sup> Deni Febrini, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 86.

<sup>46</sup> Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm. 139.

kecerdasan, akhlak dapat tumbuh dan berkembang melalui pengajaran (belajar), disiplin, dan kemauan.

Dengan proses belajar itulah manusia berakhlak. Jadi, akhlak manusia dipengaruhi oleh pengalaman-pengalamannya dalam belajar. kedua orang tuanya bertanggung jawab mengajar dan mendidik anaknya sejak balita. Lalu orang tua pula yang menentukan pilihan sekolah anaknya. Sementara, anak terus menimba ilmu pengetahuan dan pengalaman, kemudian ia terapkan dalam akhlaknya sehari-hari.<sup>47</sup> Oleh karena itulah orang tua menjadi alasan faktor pendukung bahkan bisa menjadi faktor penghambat dalam pembentukan akhlakul karimah oleh guru BK di sekolah.

Faktor penghambat dan pendukung dalam membentuk akhlak siswa sering terdengar khususnya dilingkungan sekolah, adapun faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang adalah faktor Internal dan eksternal. Faktor dari dalam diri yaitu kebanyakan individu saat ini merasa dirinya adalah paling benar, tindakan dan perbuatannya sudah benar meskipun hal tersebut salah dalam hukum agama, sehingga mereka tidak butuh asupan ilmu dan arahan dari orang lain. Faktor dari luar yaitu pertemanan, yang mana pertemanan disini menjadi faktor penghambat serta pendorong bagi akhlak siswa, karena teman yang baik akan membawa ke jalan yang benar, sebaliknya teman yang tidak baik akan membawa ke jalan yang salah. Kedua, dari faktor keluarga, yang mana keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi seorang anak, sikap anak tergantung dengan

---

<sup>47</sup> Saebani&Hamid, *Ilmu Akhlak*, hlm. 265.

bagaimana orang tua mendidiknya. Oleh karena guru disekolah khususnya guru bimbingan dan konseling harus bekerjasama dengan orang tua siswa agar tujuannya sejalan dan tidak ada kesalahfahaman.

Tujuan dilaksanakan hubungan kerjasama anatara guru dan orang tua murid menurut Arifin, yaitu:<sup>48</sup>

- a. Berusaha mendorong dan mengingatkan hubungan baik antara keluarga, masyarakat, sekolah dan pemerintah, baik secara perseorangan maupun organisasi.
- b. Untuk menangkal atau menetralsir kemungkinan terjkadinya bentrokan pengaruh-pengaruh edukatif yang diberikan sekolah dan di keluarga. Jika hal ini tidak terkontrol dengan baik. Di khawatirkan akan dapat merugikan perkembangan jiwa anak.

---

<sup>48</sup> Tafsir, *Pendidikan Karakter*, hlm. 159.